



Sweety Valensya  
 Lolong<sup>1</sup>  
 Augustina Sulastri<sup>2</sup>  
 Margaretha Sih Setija  
 Utami<sup>3</sup>

## PENINGKATAN HARGA DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA

### Abstrak

Peningkatan harga diri pada siswa merupakan topik penting dalam konteks pendidikan dan pengembangan psikologis. Harga diri merupakan kemampuan seseorang mengenal pemaknaan terhadap diri sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peningkatan harga diri terhadap prestasi belajar siswa SMA melalui kajian literatur yang ada. Harga diri yang positif diyakini berperan penting dalam mendukung motivasi, kepercayaan diri, dan ketekunan siswa dalam belajar. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengkaji berbagai literatur yang relevan terkait hubungan antara harga diri dan prestasi akademik siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi keduanya, seperti pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, dan interaksi sosial. Melalui penelitian ini ditemukan bahwa adanya hubungan antara peningkatan harga diri siswa dengan prestasi belajar siswa SMA. Hasil dari kajian literatur menunjukkan bahwa siswa dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih besar, lebih termotivasi dalam menghadapi tantangan akademik, serta lebih percaya diri dalam mengekspresikan kemampuan mereka. Sebaliknya, rendahnya harga diri dapat menyebabkan rasa ragu diri yang menghambat pencapaian akademik dan menurunkan kualitas pembelajaran.

(Times New Roman 11, regular, spasi 1, spacing before 6 pt, after 6 pt)

**Kata Kunci:** Harga Diri, Prestasi Belajar, Siswa SMA.

### Abstract

Improving self-esteem in students is an important topic in the context of education and psychological development. Self-esteem is a person's ability to recognize the meaning of self. This study aims to analyze the effect of increasing self-esteem on high school students' learning achievement through a review of existing literature. Positive self-esteem is believed to play an important role in supporting students' motivation, confidence and perseverance in learning. Using a qualitative approach, this study examines relevant literature related to the relationship between self-esteem and student academic achievement, as well as factors that influence both, such as parenting, school environment, and social interaction. Through this research, it was found that there is a relationship between increasing students' self-esteem and learning achievement of high school students. Results from the literature review show that students with high self-esteem tend to have greater intrinsic motivation, are more motivated in facing academic challenges, and are more confident in expressing their abilities. Conversely, low self-esteem can lead to self-doubt which hinders academic achievement and lowers the quality of learning.

**Keywords:** Self-Esteem, Learning Achievement, High School Students.

### PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode kritis dalam perkembangan kepribadian dan psikologis individu. Siswa SMA masih masuk dalam kelompok remaja. Pada tahap ini, siswa SMA mulai mencoba untuk membentuk identitas diri dan mencari makna dari kehidupan mereka. Belakangan ini banyak terjadi kasus seperti bullying, bunuh diri, kekerasan di lingkungan sekolah, perbandingan di media sosial yang menyebabkan siswa merasa insecure, overthinking, body shaming, kecemasan, peningkatan angka putus sekolah, dan kesulitan beradaptasi yang

<sup>1,2,3</sup>Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata  
 email: svlolong11@gmail.com

sering terjadi pada siswa SMA. Berbagai kasus tersebut terjadi akibat rendahnya harga diri siswa SMA. Harga diri berhubungan erat dengan bagaimana seseorang memandang nilai dirinya sendiri yang kemudian berpengaruh terhadap perilakunya. Dalam konteks pendidikan, harga diri yang tinggi pada siswa memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar siswa SMA.

Harga diri berkaitan dengan bagaimana seseorang memandang dirinya dapat bersifat positif maupun negatif. Setiap orang memiliki harga diri termasuk siswa SMA. Harga diri yang dimiliki siswa berpengaruh dalam prestasi akademiknya di sekolah. Kepercayaan akan kemampuan yang ada dalam dirinya mampu meningkatkan prestasi akademiknya. Keberhasilan dalam meraih prestasi akademik merupakan bentuk dari harga diri tinggi yang dimiliki siswa. Siswa yang memiliki harga diri yang tinggi dapat mengatasi masalah dalam pendidikan. Sehingga diperlukan motivasi untuk meningkatkan harga diri siswa yang akan berdampak pada prestasi belajarnya.

**METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan literature review. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengintegrasikan hasil-hasil penelitian yang relevan mengenai hubungan antara harga diri dan prestasi belajar siswa SMA. Penelitian ini bersifat eksploratif dengan menggali informasi dari berbagai sumber akademik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh literatur, artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang membahas topik harga diri dan prestasi belajar siswa SMA. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu artikel jurnal terindeks Sinta dan Google Scholar dengan topik yang relevan. Selain itu literatur dalam rentang waktu tahun 2019-2024 untuk memastikan relevansi data. Teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen yaitu data dikumpulkan melalui pencarian literatur pada basis data akademik seperti google scholar dan pubmed. Dalam pengembangan instrumen tidak ada instrumen khusus namun kriteria inklusi dan eksklusif literatur ditetapkan, seperti kriteria inklusi berupa penelitian relevan dengan tema, populasi siswa SMA, dan melibatkan variabel harga diri dan prestasi belajar. Kriteria eksklusif berupa artikel yang tidak memenuhi kualitas akademik atau berfokus pada aspek non-akademik. Teknik analisis data menggunakan dua teknik yaitu analisis tematik untuk mengidentifikasi pola hubungan, dan tren dalam literatur. Meta-synthesis digunakan untuk menggabungkan temuan-temuan utama secara naratif, memberikan gambaran holistik tentang hubungan harga diri dan prestasi belajar.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang diperoleh dari beberapa artikel yang dipilih untuk di teliti. Penelitian ini berfokus untuk menjawab pertanyaan berdasarkan data-data yang diperoleh berdasarkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber.

| No | Judul   | Penulis                                    | Metode                             | Populasi  | Hasil  |
|----|---|--|------------------------------------|---|--|
| 1. | Hubungan antara Harga Diri dan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMA | Yeniar Indriana, Muhammad D. Fadhlurrohmah | Penelitian kualitatif korelasional | Siswa kelas XI SMA jurusan IPA                                  | Terdapat hubungan antara self-esteem dengan prestasi siswa pada SMA X Surabaya menemukan hasil sebesar 0,368 (r=171). Ketika self-esteem siswa tinggi maka akan tinggi juga prestasi siswa.  |
| 2. | Hubungan Self-Esteem Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Pengguna Media Sosial di SMA | Elsa Novita Rahayu                         | Penelitian kuantitatif             | 865 siswa SMA Negeri 51 Jakarta pengguna media sosial instagram | Hasil penelitian ini juga menunjukkan pada data analisis deskriptif variabel, bahwa 281, Responden terdapat 73 Responden dengan Self esteem tinggi dengan persentase 24.7% , kemudian 172 Responden memiliki Self esteem yang sedang dengan persentase 72.7% |

|    |   |   |                 |           |  |
|----|---|---|-----------------|-----------|--|
|    | Negeri 51<br>Jakarta<br>(2024)                                  |   |                 |           | <p>dan 36 Responden memiliki Self esteem yang rendah dengan persentase 2.7%, Hasil kategori tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa di SMA Negeri 51 Jakarta, yang menjadi subjek penelitian memiliki tingkat self-esteem di sosial media yang berada dalam kategori sedang. Kemudian hasil dari kecenderungan narsistik bahwa dari 281 Responden terdapat 59 Responden dengan persentase 11.3% memiliki Kecenderungan Narsistik yang tinggi, 152 Responden dengan persentase 57.3% memiliki Kecenderungan Narsistik, yang sedang dan 70 Responden dengan persentase 31.3% memiliki Kecenderungan Narsistik yang rendah. Hasil kategorisasi tersebut memperlihatkan bahwa sebagian siswa SMA Negeri 51 Jakarta yang menjadi subjek penelitian memiliki tingkat Kecenderungan Narsistik yang berada dalam kategori sedang. terdapat hubungan yang signifikan ke arah negatif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Self esteem pengguna Instagram di SMA Negeri 51 Jakarta maka Kecenderungan Narsistik semakin rendah begitu pula sebaliknya semakin tinggi Kecenderungan Narsistik maka Self image semakin rendah.</p> |
| 3. | Pengaruh Self-esteem terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA (2023) | Liza L. Syahfira, Muwakhidah, Zesarizky Juniar, Tri Rahmawati | Studi literatur | Siswa SMA | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-esteem berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada siswa akan berpengaruh pada prestasi belajarnya.</p> <p>Terdapat beberapa hal yang dapat meningkatkan self-esteem pada siswa diantaranya yaitu: 1) menghindari bersikap kasar pada siswa. 2) menanamkan penghargaan diri pada siswa. 3) Memberikan pujian atas pencapaiannya. 4) Memberikan contoh yang baik bagi siswa.</p>   |

|    |  |   |                            |                            |   |
|----|--|---|----------------------------|----------------------------|---|
| 4. | Self-esteem dan Subjective Well-Being pada Siswa SMA (2022)                                    | Nurul Istiqomah, M. Ahkam Alwi  | Kualitatif dan Kuantitatif | Siswa SMA Negeri 1 Takalar | Terdapat 36 siswa yang memiliki harga diri dengan kategori tinggi, 54 siswa yang memiliki harga diri dengan kategori sedang, dan 6 siswa yang memiliki harga diri dengan kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa siswa(i) SMA Negeri 1 Takalar dalam penelitian ini memiliki tingkat kepuasan hidup yang sedang. Self-esteem memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan subjective well-being pada siswa SMA Negeri 1 Takalar. Siswa yang menilai dirinya secara positif akan mempunyai subjective well-being yang tinggi.   |
| 5. | Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Self-Esteem pada remaja di SMA Negeri 2 Gading Rejo (2023) | Sulistya Purwanty, Feri Agustriyani, Ardinata, Rini Palupi, Hamid Mukhlis | Kuantitatif                | 78 Siswa SMA               | Berdasarkan data yang diperoleh peneliti didapatkan hasil distribusi frekuensi pola asuh orang tua remaja di SMA Negeri 2 Gading Rejo diketahui bahwa dari 78 responden sebanyak 31 responden memiliki pola asuh demokratis, sebanyak 25 responden memiliki pola asuh otoriter, serta sebanyak 22 responden memiliki pola asuh permisif. Sedangkan distribusi frekuensi self-esteem remaja di SMA Negeri 2 Gading Rejo diketahui bahwa dari 78 responden sebanyak 31 responden memiliki self-esteem rendah, sebanyak 25 responden memiliki self-esteem sedang, serta sebanyak 22 responden memiliki self-esteem tinggi. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan self-esteem pada remaja di SMA Negeri 2 Gading Rejo. |
| 6. | Studi Deskriptif Self-Esteem pada siswa kelas XI SMAN 1 Marga Asih (2021)                      | Wida Rosani, Siti Fatimah, Ecep Supriatna                                 | Kuantitatif deskriptif     | 100 Siswa SMA              | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi self-esteem siswa kelas XI SMAN 1 Margaasih umumnya berada pada kategori sedang atau jika dipersentasekan adalah 71%, sedangkan pada kategori tinggi 16% dan kategori rendah 13%. Data yang dianalisis diperoleh hasil bahwa tingkat self esteem pada setiap kategori banyak dialami oleh  |

|    |   |  |                     |                                      |  |
|----|---|--|---------------------|--------------------------------------|--|
|    |   |  |                     |                                      | perempuan. Ini terlihat dari 15 siswa yang dikategorikan tinggi 81,25% adalah siswa perempuan dan 18,75% siswa laki-laki. Lalu untuk kategori self esteem-nya sedang terdapat 71 siswa yang 70,4% nya merupakan perempuan dan 29,5% nya laki-laki. Sedangkan untuk kategori self esteem nya rendah terdapat 13 siswa yang dimana 69,2% nya merupakan perempuan dan 30,8% nya laki-laki. Ini dikarenakan perempuan umumnya memiliki self esteem yang rendah dibandingkan laki-laki, contoh yang nampak adalah rasa pesimis dan kurangnya kepercayaan diri atau perasaan bahwa perempuan perlu dilindungi. Kondisi fisik seperti tinggi badan, berat badan, warna kulit, dll juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan self esteem siswa. |
| 7. | Emotional Intelligence and Academic Engagement Adolescents: The Mediating Role of Self-Esteem (2021)        | Ana B. B. Martín, María del C. Pérez-Fuentes, María del Mar M. Jurado, África M. Martínez, María del Mar S. Márquez, Maria Sisto, José J. G. Linares | Kuantitatif         | 1.287 siswa SMA                      | Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara semangat, dedikasi dan daya serap dengan faktor kecerdasan emosional dan harga diri. Selanjutnya, model-model mediasi menunjukkan adanya pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap keterlibatan remaja. Harga diri berperan sebagai mediator dalam hubungan antara faktor intrapersonal, manajemen stres dan kemampuan beradaptasi dari kecerdasan emosional dan keterlibatan.   |
| 8. | Self-concept, self-esteem, self-efficacy and academic performance of the Senior High School Students (2020) | Jhoselle Tus   | Deskriptif korelasi | Siswa kelas XI SMA St. Paulus Bocaue | Berdasarkan data yang disajikan dapat diketahui bahwa sekitar 82,63% hingga 91,05% dari responden harga diri responden cenderung ditandai dengan mampu menjaga dirinya sendiri, melakukan pekerjaan sebaik mungkin, orang tua berharap banyak dari mereka dan mampu orang tua mereka berharap banyak dari mereka dan mampu mengambil keputusan dan berpegang teguh pada keputusan mereka. Ada 135 atau 71,05% yang dapat mengambil   |

|    |   |   |  |   |  |
|----|---|---|--|---|--|
|    |   |   |  |   | <p>keputusan tanpa banyak kesulitan dan 74,74% atau 142 merasa bahwa mereka menyenangkan untuk diajak bergaul.</p> <p>Selain itu, 153 atau 80,53% merasa cukup bahagia dan 146 atau 76,84% cenderung memahami diri mereka sendiri. Tentang 145 responden yang terdiri dari 76,32% cukup yakin dengan diri mereka sendiri, dan 74,74% menganggap diri mereka sangat menyenangkan untuk menyenangkan.</p> <p>Di sisi lain, mayoritas responden merasa bahwa mereka tidak mungkin gagal (92,63%), sering berkecil hati di sekolah (90,53%), tidak suka menjadi anak laki-laki atau perempuan (90,53%), tidak peduli dengan apa yang terjadi pada mereka (85,26%) dan memiliki pendapat yang rendah tentang diri mereka sendiri (80,53%). Data ini menunjukkan bahwa ada indikasi bahwa para responden memiliki harga diri yang positif, yang bahagia dengan diri mereka, berhubungan baik dengan orang lain, merasa optimis terhadap masa depan, dan yakin akan kemampuan mereka.</p> |
| 9. | Kontribusi harga diri dan motivasi berprestasi terhadap perbandingan sosial pada siswa pengguna media sosial (2021) | Adelia M. Sari, Mulawarm an Mulawarm an | Analisis deskriptif dan analisis regresi | 340 siswa SMAN di Kecamatan Kembangan Jakarta Barat | Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat harga diri pada siswa SMAN di Kecamatan Kembangan Jakarta Barat berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang melakukan perbandingan sosial baik pada dunia nyata maupun melalui Instagram memiliki harga diri yang tinggi. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara harga diri dengan perbandingan sosial pada siswa SMAN pengguna Instagram di Kecamatan Kembangan Jakarta Barat, artinya bahwa semakin tinggi harga diri pada siswa  |

|     |   |  |  |  |  |
|-----|---|--|--|--|--|
|     |   |  |  |  | maka akan positif pandangan siswa terhadap perbandingan sosial.  |
| 10. | Meningkatkan Prestasi Belajar melalui Perspektif Self-Esteem: Rahasia Keberhasilan Siswa (2024)   | Rossa Yunita, Dewita Karema Sarajar                                  | Kuantitatif dengan desain korelasional | 60 siswa SMA di kota Muara Teweh yang memiliki masalah Terhadap prestasi belajar | Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat self-esteem yang tinggi tidak secara langsung menjamin prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya. Self-esteem adalah persepsi individu terhadap nilai dirinya sendiri, termasuk tingkat kepercayaan, harga diri, dan penghargaan terhadap diri sendiri. Dalam konteks penelitian ini, self-esteem mengacu pada tingkat keyakinan dan penghargaan diri siswa/i SMA di kota Muara Teweh. Sedangkan prestasi belajar mencakup hasil akademis siswa/i, seperti nilai ujian, rapor, atau prestasi dalam mata pelajaran tertentu. Dalam penelitian ini, prestasi belajar mencerminkan pencapaian akademis siswa/i SMA di kota Muara Teweh dalam berbagai mata pelajaran. |
| 11. | Pengaruh Kemandirian Belajar dan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023 | Saeliyana Sinaga, Daulat Nathanael Banjarnahor, Sepriandison Saragih | Kuantitatif                            | 63 orang   | Pengaruh antara Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Pematang Siantar Tahun Ajaran. 2022/2023 adalah sedang. Kedua, Pengaruh antara Keaktifan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Pematang Siantar Tahun Ajaran. 2022/2023 adalah sangat kuat. Ketiga, Pengaruh antara Kemandirian Belajar Dan Keaktifan Belajar Siswa secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Pematang Siantar Tahun Ajaran. 2022/2023 adalah kuat.   |
| 12  | Meningkatkan Self-  | Retno S. Budiasning  | Kuantitatif metode                     | 10 siswa   | Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat  |

|  |  |   |  |  |  |
|--|--|---|--|--|--|
|  | Esteem Siswa melalui Pendekatan Cognitif Behavoir Therapy dengan Teknik Self-Instruction | rum, Rismar J. Utami, Devin Mahendika, Antonius R. Vanchapo, Tri V. S. A. Pranajaya | eksperimen tipe Nonequivalent Control Group Design |  | peningkatan self esteem yang semula berada pada kategori rendah (negatif) menjadi siswa yang memiliki self esteem pada kategori sedang dan tinggi (positif). Sehingga berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa pendekatan cognitive behavior theraphy dengan teknik self instruction berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan self esteem siswa. |
|--|--|---|--|--|--|

Harga diri merupakan sikap seseorang memandang atau menilai dirinya sendiri secara keseluruhan dapat berupa sikap positif maupun negatif. Harga diri merujuk pada kemampuan diri yang nyata bukan hanya sekedar opini. Peningkatan harga diri berpengaruh terhadap diri siswa. Penerimaan terhadap diri sendiri merupakan langkah awal untuk meningkatkan harga diri. Harga diri yang tinggi dapat membantu siswa dalam prestasi belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistya Purwanty dkk (2023), orang tua berperan penting dalam pembentukan perilaku siswa. Pola asuh orang tua berperan penting dalam sikap dan perilaku siswa. Melalui penerapan pola asuh yang tepat, siswa dapat berkembang dan memiliki harga diri yang tinggi. Siswa yang memiliki pola asuh permisif dan otoriter cenderung memiliki harga diri rendah. Siswa yang mendapatkan pola asuh demokratis cenderung memiliki harga diri yang sedang dan tinggi. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh dimana orang tua selalu memberikan anak kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya, peka terhadap kebutuhan anaknya, ketika anak melakukan kesalahan orang tua mendengarkan terlebih dahulu penjelasan anak dan tidak langsung menghukumnya. Orang tua diharapkan menerapkan pola asuh yang tepat sehingga anak memiliki harga diri yang tinggi dan kemampuan untuk menghargai diri sendiri dan orang lain.

Menurut Liza L. Syahfira (2023), terdapat beberapa hal yang dapat mengembangkan harga diri pada siswa yaitu: pertama, menghindari bersikap kasar kepada siswa. jika siswa melakukan kesalahan, guru dan orang tua mengurangi untuk berkata kasar, memukul, memaki, mencubit dan marah. Hal tersebut dapat mengubah siswa menjadi pribadi yang memiliki harga diri tinggi. Kedua, menanamkan penghargaan pada siswa dan tidak membiarkan siswa terpukul karena kekurangan yang dimilikinya. Mengasah kemampuan siswa daripada fokus pada kekurangannya, sehingga siswa akan merasa berharga dan bangga pada dirinya. Ketiga, memberikan pujian terhadap pencapaian siswa. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa tetapi bukan pujian yang berlebihan karena akan berdampak buruk. Keempat, memberikan teladan yang baik bagi siswa karena sikap orang tua dan guru kepada siswa dapat mempengaruhi prestasinya dalam belajar. Kelima, menciptakan rumah atau sekolah dengan suasana yang nyaman mungkin agar siswa dapat diakui keberadaannya dan menghindari pertengkaran pada remaja.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rossa dan Dewita (2024), harga diri mengacu pada tingkat keyakinan dan penghargaan diri siswa SMA, sedangkan prestasi belajar mengacu pada hasil akademis siswa seperti nilai ujian rapor, dan prestasi dalam mata pelajaran tertentu. Ditemukan bahwa tingkat harga diri pada siswa berbanding lurus dengan prestasi belajar yang dicapai siswa secara akademik. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan pengaturan waktu, menetapkan tujuan, dan mengevaluasi kemajuan pribadi. Siswa yang memiliki harga diri yang tinggi tidak secara langsung menjamin prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya.

#### **SIMPULAN**

Harga diri memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA. Siswa yang memiliki harga diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri, termotivasi, dan memiliki pandangan positif terhadap kemampuan diri. Selain itu, siswa yang memiliki harga diri yang tinggi juga menandakan bahwa siswa memiliki kecerdasan emosional. Hal ini mendorong siswa untuk lebih berusaha keras dalam mengatasi tantangan, dan tidak mudah menyerah dalam proses belajar. Sebaliknya, siswa yang memiliki harga diri rendah akan merasa ragu atau kurang termotivasi

untuk berprestasi, dan akan menghambat perkembangan akademik mereka. Pola asuh dan lingkungan juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pola asuh demokratis, orang tua cenderung memberikan dukungan emosional, kebebasan bagi anak dalam mengambil keputusan, dan kebebasan bagi anak dalam menyampaikan pendapat. Hal tersebut menyebabkan siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan terdorong untuk berprestasi. Lingkungan yang mendukung dan menerima dapat menyebabkan siswa merasa dihargai membantu siswa dapat mencapai prestasi akademik. Melalui penelitian ini ditemukan bahwa adanya hubungan antara peningkatan harga diri siswa dengan prestasi belajar siswa SMA. Penelitian ini menyarankan pentingnya upaya dalam peningkatan harga diri siswa, baik melalui intervensi di sekolah maupun dukungan dari orang tua dan lingkungan sosial, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barragán Martín, A. B., Pérez-Fuentes, M. D. C., Molero Jurado, M. D. M., Martos Martínez, A., Simón Márquez, M. D. M., Sisto, M., & Gázquez Linares, J. J. (2021). Emotional intelligence and academic engagement in adolescents: The mediating role of self-esteem. *Psychology Research and Behavior Management*, 14, 307–316. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S302697>
- Budiasningrum, R. S., Utami, R. J., Mahendika, D., Vanchapo, A. R., & Pranajaya, T. V. S. A. (2020). Meningkatkan self-esteem siswa melalui pendekatan cognitive behavior therapy dengan teknik self-instruction. *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 59–67.
- Indriana, Y., & Fadhlurrohman, M. D. (2024). Hubungan antara harga diri dan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi siswa SMA. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 9(1), 128–145. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v9i1.10771>
- Istiqomah, N., & Alwi, M. A. (2022). Self-esteem dan subjective well-being pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 2(2), 21–32.
- Purwanty, S., Agustriyani, F., Ardinata, A., Palupi, R., & Mukhlis, H. (2023). Hubungan pola asuh orang tua dengan self-esteem pada remaja di SMA Negeri 2 Gading Rejo. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 51–56. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v3i1.2288>
- Rahayu, E. N. (2024). Hubungan self esteem dengan kecenderungan narsistik pada pengguna media sosial di SMA Negeri 51 Jakarta. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(2), 01–06. <https://doi.org/10.61132/observasi.v2i3.367>
- Rosani, W., Fatimah, S., & Supriatna, E. (2021). Studi deskriptif self-esteem pada siswa kelas XI SMAN 1 Margaasih. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(5), 330. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i5.8074>
- Syahfira, L. L., Muwakhidah, M., Juniar, Z., & Rahmawati, T. (2023). Pengaruh self-esteem terhadap prestasi belajar siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(6), 443–449. <https://doi.org/10.17977/um065v3i62023p443-449>
- Sinaga, S., Banjarnahor, D. N., & Saragih, S. (2023). Pengaruh kemandirian belajar dan keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 1189-1195.
- Tus, J. (2020). Self-concept, self-esteem, self-efficacy and academic performance of the senior high school students. <https://doi.org/10.6084/M9.FIGSHARE.13174991.V1>
- Yunita, R., & Sarajar, D. K. (2024). Meningkatkan prestasi belajar melalui perspektif self-esteem: Rahasia keberhasilan siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 12(3), 326. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v12i3.15457>